

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra merupakan cerminan batin dan kecerdasan kolektif suatu bangsa yang memiliki peran penting dalam merekam, menafsirkan, serta membentuk identitas budaya. Sastra tidak hanya hadir sebagai susunan kata dalam sebuah cerita, tetapi menjadi ruang dialog yang memuat nilai-nilai kemanusiaan, kegelisahan, serta harapan masyarakat yang diwariskan lintas generasi. Dalam konteks Indonesia, sastra telah berfungsi sebagai sarana untuk menyuarakan kesadaran kebangsaan, kepedulian sosial, dan refleksi mendalam tentang martabat serta kemanusiaan manusia³. Salah satu tindakan yang bisa diambil untuk mencapai tujuan itu adalah dengan mengintegrasikan karya sastra ke dalam proses pembelajaran.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya yang mengandung nilai kebudayaan, nilai tersebut dimanfaatkan sebagai teladan mengenai perilaku masyarakat, yakni ketika karya sastra itu muncul (Nindita, 2022). Karya sastra yang memiliki kualitas tidak hanya sekedar menjadi sumber hiburan, tetapi karya sastra semacam itu juga dapat menyampaikan pelajaran serta pengertian yang terkandung dalam nilai-nilai yang dapat dipahami oleh pembaca atau individu yang menikmati karya sastra itu⁴.

³ Alifia Sastia Febriana Resky, Eksistensi Sastra Indonesia dalam Konteks Globalisasi dan Modernitas, *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 01, No. 01, Juli 2025, hlm. 2.

⁴ Nindita Fadlilah, Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel Di Bawah langit Yang Sama Karya Helga Rif: *Kajian Budaya Clyde Kluckhohn*, Vol.9, No. 8 (2022), 324.

Salah satu bentuk sastra yang sangat populer adalah cerpen. Dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA, khususnya pada Fase F, cerpen menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik, sebagaimana tercermin dalam Capaian Pembelajaran yang menekankan kemampuan menyimak, memirsa, mempresentasikan, dan menulis secara terpadu. Melalui kajian cerpen, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman apresiatif terhadap karya sastra, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif serta meningkatkan kepedulian sosial.

Dalam cerpen sering ditemukan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi pembacanya. Di antara berbagai nilai yang terkandung dalam cerpen, nilai sosial memiliki peran penting karena berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan norma atau aturan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti sikap saling menghargai, tolong-menolong, tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas⁵. Keberadaan nilai sosial dalam karya sastra memberikan gambaran kepada pembaca mengenai perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Pentingnya nilai sosial dalam cerpen sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghasilkan karya fiksi yang

⁵ Sriyana. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 208.

⁶ Arinah Fransori, Friza Youlinda Parwis, Adaptasi Pembelajaran Sastra di Sekolah pada Era New Normal, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4 (2022), 2379.

kreatif dengan memanfaatkan pengalaman, pengamatan, serta refleksi terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan yang dekat dengan realitas sosial sehingga cerpen yang dihasilkan cenderung bersifat imajinatif tanpa didukung kedalaman makna dan pesan yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang mampu membantu peserta didik memperoleh inspirasi dari kehidupan nyata sekaligus mengembangkan kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial di sekitarnya.

Bahan ajar menulis cerpen yang digunakan selama ini umumnya lebih berfokus pada struktur dan unsur intrinsik cerpen daripada memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai kehidupan dapat diolah menjadi sumber inspirasi penulisan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menulis cerpen sering kali berlangsung secara mekanis dan kurang mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kepekaan sosial melalui kegiatan menulis. Penelitian Novelti dan Safira menunjukkan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka sehingga mampu memancing kreativitas serta refleksi terhadap realitas yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian terhadap karya sastra yang mengandung nilai-nilai sosial dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Kajian tersebut penting dilakukan karena nilai sosial dalam karya sastra dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dalam

mengembangkan ide cerita sekaligus menumbuhkan kepekaan terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk mengungkap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra, penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme sastra yang berfokus pada amanat cerita.

Pendekatan strukturalisme memandang karya sastra sebagai produk sosial yang lahir dari interaksi pengarang dengan lingkungan masyarakatnya sehingga tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang melatarbelakangi penciptaannya. Melalui pendekatan ini, karya sastra dapat dikaji sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang memuat berbagai fenomena sosial, seperti hubungan antarmanusia, nilai-nilai kehidupan, norma sosial, konflik, serta perubahan sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan.

Salah satu karya sastra yang dinilai relevan untuk dikaji melalui pendekatan tersebut adalah antologi cerpen *Pabrik Tua* karya Aisha Putri. Antologi ini dipilih karena memuat berbagai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti kepedulian sosial, hubungan antarmanusia, konflik kehidupan, dan berbagai persoalan sosial lainnya. Fenomena-fenomena tersebut tercermin melalui tokoh, peristiwa, maupun latar yang dibangun pengarang sehingga memungkinkan ditemukannya berbagai nilai sosial yang dapat dijadikan sumber pembelajaran.

Selain itu, antologi cerpen *Pabrik Tua* memiliki keunikan karena ditulis oleh seorang penulis muda yang masih berada pada jenjang pendidikan setara SMA. Kondisi tersebut menjadikan bahasa yang digunakan dalam

cerpen lebih dekat dengan karakteristik remaja dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik SMA. Kedekatan usia antara pengarang dan peserta didik memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi cerita, konflik, serta pesan yang disampaikan dalam cerpen. Hal ini menjadi salah satu alasan penting dipilihnya antologi cerpen tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai sosial dalam antologi cerpen *Pabrik Tua* karya Aisha Putri yang akan dituangkan peneliti dalam sebuah karya ilmiah berjudul Nilai Sosial pada Antologi Cerpen *Pabrik Tua* Karya Aisha Putri dan Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerpen di SMA Fase F.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai sosial yang terdapat dalam antologi cerpen *Pabrik Tua* karya Aisha Putri?
2. Bagaimana relevansi nilai sosial dapat diterapkan dalam bahan ajar menulis cerpen di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam antologi cerpen *Pabrik Tua* karya Aisha Putri?
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi nilai sosial dapat diterapkan dalam bahan ajar menulis cerpen di SMA?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam area penelitian sastra dan pengajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif bahan ajar kontekstual berbasis karya sastra yang relevan dengan lingkungan peserta didik.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar menulis cerpen dengan lebih bermakna melalui pengenalan nilai-nilai yang terdapat pada antologi cerpen. Hal ini membantu siswa memahami di lingkungan sekitar serta menumbuhkan kreativitas, empati, dan kesadaran terhadap identitas lokal dalam karya tulis mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi pijakan awal bagi mahasiswa atau peneliti di daerah yang ingin mengembangkan kajian sastra terapan yang dekat dengan dunia pendidikan dan karakter lokal, terutama dalam ranah pembelajaran menulis di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama, sehingga nilai sosial dalam hal ini mencakup nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, serta nilai keserasian hidup, yang kesemuanya berfungsi sebagai penuntun perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat⁷.

2. Cerita Pendek (Cerpen)

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang bersifat singkat. Walaupun dalam format yang ringkas, cerpen tetap menyajikan sebuah gagasan yang utuh dan terdiri dari peristiwa yang berisi banyak detail. Cerita pendek merupakan fiksi yang disajikan dalam bentuk singkat, dengan fokus pada sebagian kecil dari permasalahan yang dialami oleh tokoh yang menarik

⁷ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal. 12.

perhatian penulis, dan keseluruhan narasi memberikan kesan tunggal⁸.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bagian yang sangat penting dalam proses penyampaian pembelajaran. Bahan ajar membantu guru lebih mudah dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Bahan ajar bisa dibuat dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar yang akan diberikan. Bahan ajar adalah kumpulan materi yang diatur secara rapi dan berurutan, yang menjelaskan konsep tertentu agar siswa bisa mencapai kemampuan yang diharapkan. Jika bahan ajar tidak dipakai dalam pembelajaran di kelas, maka bahan ajar itu hanya menjadi sumber belajar⁹.

4. Menulis Cerpen

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif. Kegiatan menulis juga merupakan cara untuk menyampaikan ide, pendapat, pengalaman, dan imajinasi. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain tanpa bertemu secara langsung. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan emosinya baik secara langsung

⁸ Winda Noprina. *Mudah Menulis Cerita Pendek*. (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023). Hal. 15-16.

⁹ Izzah, dkk. *Penulisan Bahan Ajar: Teori & Implementasi*. (Palembang: Bening Medis Publishing, 2024). Hal 2.

maupun tidak langsung. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek adalah suatu karya tulis yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian. Peristiwa atau kejadian yang dituliskan bisa berupa pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain¹⁰.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I pendahuluan. Isi dari bab ini yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II kajian teori. Pada bab II ini terdiri dari tiga subbab, yaitu deskripsi teori yaitu penjelasan tentang teori yang akan digunakan pada penelitian. Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu. Terakhir, berisi tentang paradigma penelitian yang merupakan konsep dasar penelitian.
3. Bab III metode penelitian. Pada bab III ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV hasil penelitian. Pada bab IV ini terdiri dari paparan data, analisis data, dan temuan penelitian.

¹⁰ Novelti dan Shinta Safira, *Inovasi Pembelajaran Menulis: Mengoptimalkan Project Based Learning Menggunakan Media Film Pendek* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hal. 1.

5. Bab V pembahasan. Pada bab V ini terdiri dari nilai-nilai sosial dalam antologi Cerpen Pabrik Tua dan relevansi nilai sosial sebagai bahan ajar menulis cerpen di SMA.
6. Bab VI Penutup. Pada bab VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran.